

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI PEMBIASAAN SHALAT
DHUHA DI SDIT DARUL HIKMAH SIDOHARJO**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

SEPTIANA DWI SULISTYOWATI

A510140130

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBINAAN SKHLAK SISWA MELALUI PEMBIASAAN SHALAT
DHUHA DI SDIT DARUL HIMAH SIDOHARJO**


PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SEPTIANA DWI SULISTYOWATI
A510140130

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Drs. Suwarno, M.Pd
NIK. 195

**HALAMAN PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI**

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI PEMBIASAAN SHALAT
DHUHA DI SDIT DARUL HIKMAH SIDOHARJO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Septiana Dwi Sulistyowati

A510140130

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Senin, 16 Juli 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Suwarno, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Fitri Puji Rahmawati, M.Hum
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Sri Hartini, M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum)

NIP. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Juli 2018

Penulis



SEPTIANA DWI SULISTYOWATI
A510140130

PEMBINAAN AKHLAK MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DI SDIT DARUL HIKMAH SIDOHARJO

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha di SDIT Darul Hikmah Sidoharjo. Jenis data penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan tiga analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di SDIT Darul Hikmah Sidoharjo dilaksanakan setiap hari di jam istirahat pertama yaitu jam 09.00-09.30, shalat dilaksanakan sendiri-sendiri tidak berjama'ah yang berjama'ah hanya kelas 2 saja, dalam setiap kelas ada Penanggung Jawab dalam shalat dhuha yang bertugas mengawasi teman-temannya, jumlah rakaat shalat dhuha dari pihak sekolah menganjurkan 2 raka'at terlebih dahulu yang penting mereka bisa disiplin waktu dan terbiasa untuk melaksanakan shalat dhuha. Kondisi tempat yang digunakan untuk shalat dhuha ini kurang memadai, sehingga shalat dhuha tidak dilaksanakan berjama'ah, dan adanya sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuha tanpa keterangan yang jelas yaitu diminta untuk istigfar sebanyak 30x di ruang guru. Dalam pembinaan hubungan baik antara siswa dengan guru, guru harus bisa menjadi teman dan bisa diajak bertukar pendapat tanpa menghilangkan kewibawaan guru, jadi bukan menjadi guru yang ditakuti siswa. Dampak akhlak yang dihasilkan terbagi 2 yaitu akhlak terhadap Allah dan terhadap sesama manusia.

Kata Kunci: *Pembinaan Akhlak, Pembiasaan Shalat Dhuha*

Abstract

The purpose of this research is to know the moral formation through the practice of praying dhuha in SDIT Darul Hikmah Sidoharjo. The data type of this research is qualitative descriptive by using three data analysis that is data reduction, data presentation, and conclusion. The method used in this research is observation method, interview, and documentation. The result of this study indicate that with the implementation of prayer praying dhuha in SDIT Darul Hikmah Sidoharjo held every day at the first break time is 09.00-09.30 hours, prayers are held alone not berjama'ah congregation only class 2 only, in every class there The responsible person in dhuha prayer who is in charge of overseeing his friends, the number of rakah dhuha prayer from the school advises 2 raka'at first they are important to discipline time and accustomed to perform dhuha prayer. The condition of the place used for the dhuha prayer is inadequate, so the dhuha prayer is not held berjama'ah, and the sanction for studentd who do not perform dhuha prayer without clear explanation that is asked to istigfar as much as 30x in teacher room. In fostering good relationships between students and teachers, teachers should be able to be friends and can be invited to exchange opinions without losing the authority of teachers, so instead of being a teacher feared students. The impact of morality is divided into 2 that is morals towards God and tiwards fellow human beings.

Keyword: *Guidanc of Morals, The practive of Dhuha Prayers*

1. PENDAHULUAN

Akhlak adalah salah satu faktor yang menentukan derajat keislaman dan keimanan seseorang. Akhlak yang baik adalah cerminan baiknya aqidah dan syariah yang diyakini seseorang. Buruknya akhlak merupakan indikasi buruknya pemahaman seseorang terhadap aqidah dan syariah. Akhlak dalam bahasa Arab yaitu akhlaq, bentuk jamak kata khuluq atau al-khuluq, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk makna antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at (Rachmad Djatnika dalam Mohammad Daud Ali, 2008: 345).

Mecit Aslan (2011, Vol.4 No.2) artinya hubungan di sekolah dan ruang kelas, pendekatan terhadap pendidikan moral dan karakter mengakui pentingnya interaksi sosial bagi pertumbuhan moral siswa. sekolah merupakan tempat dimana siswa dapat memperoleh banyak ilmu, ilmu bukan mengenai pelajaran saja akan tetapi mengenai perilaku dalam membina akhlak siswa. Pendidikan akhlak sangat berperan penting dalam kehidupan siswa. Pendidikan agama yang diberikan sekolah dapat memberikan manfaat bagi siswa. akan tetapi di lingkungan masyarakat dan keluarga juga sangat mempengaruhi mengenai akhlak siswa. Pendidikan agama di sekolah juga harus mampu memberikan atau mengajarkan kepada siswa mengenai hal-hal keagamaan.

Tujuan pendidikan islam berupaya menjadikan manusia menjadi pribadi yang lebih baik. Ahli-ahli pendidikan islam sependapat bahwa tujuan akhir dari pendidikan ialah tujuan-tujuan moralitas dalam arti yang sebenarnya, bukanlah sekedar mengajarkan kepada anak-anak apa yang tidak disebut mereka, tapi lebih dari itu yaitu menanamkan fadhilah. Dengan adanya pendidikan islam disekolah atau madrasah siswa dapat belajar untuk pembinaan akhlak mereka, akan tetapi pendidikan islam bisa diterapkan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pelaksanaan pendidikan akhlak membiarkan siswa memahami kehidupan yang damai hanya di lingkungan mereka. Karena semua orang menggunakan sains dan teknologi barat, umat Islam juga beradaptasi dengan fenomena ini dan mengambil manfaat untuk memfasilitasi kebutuhan mereka (Imam Sutomo, 2014 Vol.4 No.2). seiring dengan perkembangan zaman dengan tekhnologi yang sangat

maju di zaman ini, menjadikan pendidikan bukan hanya dilakukan melalui tatap muka saja, akan tetapi bisa dilakukan pembiasaan sejak dini untuk anak agar taat dalam beribadah dengan menjalankan shalat wajib maupun sunah. Kegiatan beribadah ini bisa diajarkan di rumah bukan hanya di sekolah saja.

Ibadah shalat dalam garis besarnya dibagi kepada dua jenis, yaitu: pertama shalat yang difardhukan dinamai shalat makruhah dan yang kedua shalat yang tidak difardhukan dinamai shalat sunnah. Shalat sunah ialah shalat yang dianjurkan kepada orang mukallaf untuk mengerjakannya sebagai tambahan bagi shalat fardhu, akan tetapi tidak diharuskan. Ia disyariatkan untuk menambah kekurangan yang mungkin terjadi pada shalat-shalat fardhu disamping karena shalat itu mengandung keutamaan yang tidak terdapat pada ibadah-ibadah lain.

Keberimanan seseorang selalu dilihat dari hal-hal yang bersifat akhlaqi, termasuk shalat, sebab seseorang yang melkukan shalat dengan makna yang sebenarnya, akan efektif untuk merealisasikan tansha”anil fakhsya’i wal mungkar, dimana dengannya akan tercipta masyarakat yang damai, aman dan harmonis. Indikasi bahwa akhlak dapat dipelajari dengan metode pembiasaan, meskipun pada awalnya anak menolak atau terpaksa melakukan sesuatu perbuatan atau akhlak yang baik, akan tetapi karena setelah lama terpraktekkan dan terus-menerus dibiasakan akhirnya anak akan mendapatkan akhlak yang mulia.

Kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah bertujuan agar siswa mampu memahami dan menerapkan akhidah akhlak yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sekolah. Di SDIT Darul Hikmah Sidoharjo memiliki program keagamaan yang disebut dengan program diniyah. Program ini memiliki berbagai macam kegiatan keagamaan yang diikuti oleh siswa dan guru. kegiatan ini bertujuan untuk mendidik siswa agar menjadi lebih baik.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengamati pada shalat dhuha, karena realita sekarang ini bahwa jarang sekali SD/MI melaksanakan shalat pembiasaan shalat dhuha pada saat jam istirahat pertama. Sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan di SDIT Darul Hikmah Sidoharjo, di SDIT tersebut telah melaksanakan pembiasaan shalat dhuha setiap hari pada jam istirahat pertama mulai dari siswa kelas 1-4. Tetapi dalam pelaksanaan shalat dhuha ini tidak dilakukan secara

berjama'ah dikarenakan kondisi tempat yang kurang memadai untuk kelas 2 sudah mulai dilaksanakan secara berjama'ah di ruangan kosong sedangkan yang lain di mushola. Karena mushola kecil sehingga siswa melaksanakan shalat tidak berjama'ah.

Kebiasaan melaksanakan shalat dhuha merupakan upaya mewujudkan fondasi anak saleh dan unggul. Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari untuk semua siswa kelas 1 sampai kelas 4, karena SD tersebut baru dirintis jadi baru memiliki 4 kelas saja. Dalam pelaksanaan shalat dhuha ini siswa didampingi oleh bapak/ibu guru, agar dalam pelaksanaannya bisa berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Dari latar belakang tersebut, yang mana peneliti mempunyai keinginan untuk mengetahui mengenai pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di SDT Darul Hikmah Sidoharjo.

2. METODE

Penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif yang dimaksudkan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kualitatif (Saryono, 2011: 1), sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu berhubungan dengan pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha.

Sumber penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara yang terkait dengan pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha, sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen yang meliputi profil sekolah, motto, visi – misi, serta berkas-berkas mengenai program shalat dhuha di sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan

analisa kualitatif. Analisa kualitatif merupakan analisis yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antara masalah penelitian. Peneliti melakukan 3 (tiga) kegiatan analisis data secara serempak, yaitu 1) mereduksi data yaitu tahap peneliti memilah data dari kancah penelitian sekaligus mengidentifikasi tentang penelitian yang dilakukan. 2) menyajikan data yaitu tahap peneliti akan memaparkan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. 3) penarikan kesimpulan yaitu tahap akhir dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, Triangulasi yang digunakan ada 2 (dua) diantaranya adalah 1) triangulasi metode digunakan untuk mengecek efektifitas metode yang digunakan dalam penelitian. Selain menggunakan wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data yang sama. 2) triangulasi sumber data untuk melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya selain menanyakan kepada siswa, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru pendidikan agama islam dan kepala sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh data sebagai berikut. Shalat dhuha dilaksanakan setiap hari pada jam istirahat pertama yaitu pukul 09.00-09.30, pembagian waktunya yaitu 15 menit untuk makan snack dan 15 menit untuk shalat dhuha. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam dan kepala sekolah serta siswa kelas 1-4. Pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan secara sendiri-sendiri karena kondisi tempat yang tidak memadai dan yang melaksanakan shalat berjama'ah hanya kelas 2 saja.

Program pembinaan akhlak siswa di SDIT Darul Hikmah Sidoharjo meliputi kegiatan mentoring pagi, Muroja'ah pagi, membaca Al-Ma'surat, ngaji ceria, sholat jum'at berjama'ah, tahfidz camp, jum'at taushiyah.

Daftar penanggungjawab shalat dhuha ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengawasi teman-teman mereka yang tidak serius dalam melaksanakan shalat dhuha. Yang menjadi penanggungjawab ini adalah perwakilan salah satu siswa pada setiap kelas, untuk kelas 1 belum ada karena dirasa masih kecil. Dengan adanya penanggungjawab ini dapat membantu guru dalam mengawasi siswa.

Jadwal imam shalat dhuha untuk kelas 2 memang sudah dimulai melaksanakan shalat dhuha secara berjama'ah di ruangan kosong, ini baru dimulai bulan maret 2018. Dalam pelaksanaannya guru membentuk jadwal imam shalat agar siswa berani dan melatih siswa tampil percaya diri. Jadwal imam shalat disesuaikan urutan absen laki-laki.

Tujuan pelaksanaan shalat dhuha yang diadakan SDIT Darul Hikmah Sidoharjo ini adalah untuk melatih siswa agar membiasakan diri melaksanakan shalat. Sesuai dengan tujuan sekolah yaitu untuk membentuk akhlakul karimah siswa, dengan adanya program ini juga siswa dirumah juga bisa merapkan shalat dhuha dan bisa mengajak orangtua mereka yang awalnya tidak shalat menjadi mau melaksanakan shalat.

Shalat dhuha dilaksanakan pada jam istirahat pertama yaitu pukul 09.00-09.30, pembagian waktunya adalah 15 menit untuk makan snack dan 15 untuk shalat dhuha, siswa di SDIT Darul Hikmah memang tidak dianjurkan untuk membawa uang dan jajan di luar sekolah sehingga sekolah menyediakan snack yang dibagikan waktu istirahat pertama. Dalam pelaksanaannya siswa sudah mapan sendiri-sendiri saat bel istirahat mereka berbebas untuk wudhu dan shalat. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di SDIT Darul Hikmah Sidoharjo yaitu 2 reka'at. Memang dianjurkan untuk 2 reka'at dulu yang terpenting mereka bisa tertib melaksanakan shalat.

Bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuha tanpa alasan yang jelas makan pihak guru memberikan sanksi berupa diminta istigfar sebanyak 30x di kantor guru, ini bertujuan agar melatih disiplin dan tanggungjawab siswa.

Di SDIT Darul Hikmah Sidoharjo ini merupakan SD yang baru dirintis sehingga masih banyak pembangunan-pembangunan yang dilakukan. Untuk pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan di mushola bagi kelas 1,3,4 mushola dipisah antara mushola laki-laki dan perempuan, akan tetapi mushola sangat kecil sehingga shalat dhuha tidak bisa dilaksanakan secara berjama;ah, sedangkan kelas 2 dilaksanakan berjama;ah di ruangan kosong. Walaupun dilaksanakan sendiri-sendiri siswa tetap antusia dan mapan dengan sendirinya.

Agar siswa merasa nyaman dalam melaksanakan shalat dhuha maka perlu adanya hubungan baik antara guru dengan siswa. guru harus bisa memposisikan

dirinya bukan sebagai guru yang ditakuti akan tetapi lebih sebagai teman yang bisa diajak bertukar pendapat tanpa menghilangkan kewibawaan guru.

Adapun dampak yang dicapai pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlak siswa bertujuan agar siswa mampu menerapkan rasa syukur mereka atas segala nikmat yang diberikan Allah melalui ucapan dan perbuatan. b) dapat melatih siswa untuk memperkuat keimanannya.

Aspek akhlak terhadap sesama manusia bertujuan untuk meningkatkan rasa persaudaraan mereka dengan menyambung tali silaturahmi, baik antar siswa maupun antar siswa antar guru. selalu berjabat tangan ketika bertemu dengan orang yang lebih tua dan selalu mengucapkan salam, serta menentramkan hati dan pikiran siswa sehingga tenang dalam proses belajar.

4. PENUTUP

Di SDIT Darul Hikmah Sidoharjo selain shalat dhuha ada kegiatan keagamaan dalam pembinaan akhlak siswa yang meliputi mentoring pagi, ngaji ceria, muroja'ah pagi, membaca al-ma'surat, shalat jum'at berjama'ah, tahfidz camp, jum'at tausiyah. Kegiatan ini juga diselenggarakan guna untuk membina akhlak siswa.

Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari pada jam pertama istirahat yaitu pukul 09.00-09.30, pembagian waktunya yaitu untuk 15 menit digunakan untuk makan snack dan 15 menit untuk shalat dhuha. Karena SDIT Darul Hikmah Sidoharjo ini menganjurkan siswa untuk membawa uang saku dan dilarang jajan di luar sekolah, sehingga pihak sekolah menyediakan snack yang dibagikan pada jam istirahat pertama. Dalam pelaksanaannya pihak guru membentuk penanggungjawab pada setiap kelas yang bertujuan untuk mengawasi teman-temannya pada saat berlangsungnya shalat dhuha. Untuk pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan sendiri-sendiri di mushola, ini dikarenakan kondisi tempat yang kurang memadai.

SDIT Darul Hikmah Sidoharjo merupakan SD yang baru dirintis sehingga banyak pembangunan yang masih dikerjakan. Akan tetapi walaupun SD ini baru, namun dapat menerapkan program pembiasaan shalat dhuha ini dengan baik. Untuk kelas 2 dilatih untuk berjama'ah di ruangan kosong dan ada jadwal imam yang

digilir. Jumlah raka'at shalat dhuha yang dikerjakan siswa adalah 2 rekaat, memang dilatih 2 dulu yang terpenting siswa tertib dalam melaksanakan shalat. Bagi siswa yang tidak tertib yaitu siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuha tanpa keterangan yang jelas, pihak sekolah memberikan sanksi berupa diminta istigfar sebanyak 30x di ruang guru. Dalam menciptakan rasa nyaman dalam pelaksanaan shalat dhuha, guru diminta untuk siap menjadi teman dan dapat diajak bertukar pendapat dengan siswa tanpa menghilangkan kewibawaan seorang guru.

Dampak pelaksanaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlak dilihat dari akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Allah yaitu dapat memperkuat keimanan siswa, meningkatkan giat rajin belajar siswa. Sedangkan untuk akhlak terhadap sesama manusia yaitu, siswa dapat memperkuat tali persaudaraan siswa dengan menyambung silaturahmi, dan apabila mereka bertemu dengan orang yang lebih tua selalu berjabat tangan dan mengucapkan salam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aslan, Mecit. 2014. "Handbook Of Moral And Character Education, Edt. Larry P. Nucci And Darcia Narvaez", *Discovery – SS Student E-journal*, Vol.4: 142-164. <http://ssweb.cityu.edu.hk/download/RS/E-Journal/Vol3/journal5.pdf>. (Diakses 8 Mei 2018)
- Saryono, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sutomo, Imam. 2014. "Modification Of Character Education Into Akhlaq Education For The Global Community Life". *E-journal*, Vol.4. https://www.researchgate.net/publication/287935414_Modification_of_character_education_into_akhlaq_education_for_the_global_community_life. (Diakses 28 Mei 2018).